



ANALISIS UNMET NEED KB PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH PESISIR PANTAI DESA BAGAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

*Suci Nanda Resti, Ernawati Barus, Surya Anita

*Kebidanan, Universitas Sari Mutiara, email: surya.anita79@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-06-2019

Disetujui: 20-07-2019

Kata Kunci:

Unmet Need
Wanita
Pasangan Usia Subur

ABSTRAK

Abstrak: *Unmet need* adalah Pasangan Usia Subur yang tidak menginginkan anak tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB (Sariestya, 2014). Angka *unmet need* di provinsi Sumatera Utara sebesar 15,11%, di kabupaten Deli Serdang 12,3% di Kecamatan Percut Sei Tuan 11,4% dan Desa Bagan 9,3% termasuk salah satu desa yang tinggi *unmet need* dibandingkan desa-desa lain di kecamatan Percut Sei Tuan (Profil Sumatera Utara, 2014). Faktor penyebab terjadinya *unmet need* pada wanita pasangan usia subur di wilayah pesisir pantai desa Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang adalah budaya setempat/kebiasaan secara turun temurun.

Abstract: *Unmet need* is a fertile age partner who does not want children but does not use contraception. *Unmet need* groups are targets that need attention in the service of KB (Mulyani & Rinawati, 2015). The incidence of *unmet need* in North Sumatra province is 15.11%, in Deli Serdang district 12.3% in Percut Sei Tuan Subdistrict 11.4% and Bagan Village 9.3% is one of the villages with high *unmet need* compared to other villages in the Percut Sei Tuan sub-district (Profile of North Sumatra, 2014). The causes of *unmet need* in women of age in the areas of the village of Percut Sei Tuan, Deli Serdang district are local culture / habits from generation.

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang kerap terjadi di Indonesia adalah laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara Asean. Angka kelahiran kasar atau CDR (Crude Death Rate) SDKI 2012 di Sumatera Utara menunjukkan angka 23,3 kelahiran per 1000 penduduk, angka ini juga masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional sebesar 20,4 kelahiran per 1000 penduduk. Apabila dibandingkan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, baik angka kelahiran umum (GFR) maupun angka kelahiran kasar (CDR) menempatkan bahwa angka kelahiran wilayah pedesaan lebih tinggi dari pada angka di wilayah perkotaan.

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata, terkait dengan hal ini ada salah satu masalah dalam pengelolaan KB, tingginya angka *unmet need* merupakan fenomena kependudukan yang menjadi satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan gerakan KB mendatang (Kemenkes, 2014).

Unmet need adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran

yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB (Mulyani & Rinawati, 2015).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berusaha untuk menurunkan angka *unmet need* ini karena merupakan salah satu faktor penyebab 75 persen kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Kematian ibu di Indonesia diperkirakan meningkat dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012, bila *unmet need* tidak segera ditangani, maka angka ini akan semakin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas seperti aborsi karena *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Kemenkes, 2014).

Berbagai faktor penyebab tingginya angka *unmet need* salah satu diantaranya adalah dukungan suami, budaya dan faktor lainnya seperti pengetahuan, pendidikan, jumlah anak, aktivitas ekonomi serta keterjangkauan terhadap fasilitas kesehatan (Risnauli, 2014).

Angka *unmet need* di provinsi Sumatera Utara sebesar 15,11%, di kabupaten Deli Serdang 12,3% di Kecamatan Percut Sei Tuan 11,4% dan Desa Bagan 9,3%

termasuk salah satu desa yang tinggi *unmet need* dibandingkan desa-desa lain di kecamatan Percut Sei Tuan (Profil Sumatera Utara, 2014)

Data dari hasil wawancara dengan 6 orang wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki anak 4 – 6 orang di desa Bagan mengatakan bahwa tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan diantaranya tidak ada ijin dari suami, tidak perlu ber KB karena suami nelayan yang setiap malam pergi melaut, turun temurun orang tua tidak pernah menganjurkan KB hanya minum jamu saja atau KB alami, tetapi dari ke enam wanita PUS ini memang tidak ingin punya anak lagi tetapi bila terjadi kehamilan menurut kepercayaan mereka minum jamu supaya terbuang kehamilannya.

Berdasarkan data diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul analisis *unmet need* kb pada pasangan usia subur (pus) di wilayah pesisir pantai desa percut kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang tahun 2019.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan design penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah pesisir pantai Desa Bagan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita PUS di desa Bagan kecamatan Percut Sei Tuan sejumlah 44 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

TABEL 1

Distribusi frekuensi Wanita PUS *Unmet Need* di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

Distribusi	Frekuensi	Persentase
<i>Unmet Need</i>	32	73
Tidak <i>Unmet Need</i>	12	27
Total	44	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (wanita PUS) *unmet need* sejumlah 32 orang atau (73%).

TABEL 2

Distribusi jumlah Anak Wanita PUS yang *Unmet Need* di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1-2	0	0
3-5	23	72
>5	9	28
Total	44	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (wanita PUS) yang *unmet need* mayoritas memiliki jumlah anak 3-5 orang 23 responden atau (72%)

TABEL 3

Distribusi frekuensi Alasan Wanita PUS yang *Unmet Need* di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

Penyebab <i>Unmet Need</i>	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	3	9
Dukungan Suami	5	15
Budaya	18	57
Jarak Fasilitas Kesehatan	2	6
Informasi dari petugas kesehatan	4	13
Total	32	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (wanita PUS) yang *unmet need* beralasan faktor budaya/kebiasaan sebanyak 18 orang atau (57 %).

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden tentang alasan mereka menjadi *unmet need* dikarenakan adanya faktor budaya atau kebiasaan yang sudah menjadi kepercayaan mereka secara turun temurun.

Unmet need adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB (Katulistiwa, 2013).

Ada beberapa alasan individu tidak menggunakan metode KB diantaranya kesuburan yang mencakup pramenopause dan histerektomi, keinginan memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi yang digunakan, kekhawatiran terhadap efek samping. Serta bagi pria alasan tidak ber KB karena berkaitan dengan kesuburan dan terkait dengan alat/cara KB. Alasan lainnya meliputi responden yang menentang memakai kontrasepsi (Individu menolak, suami/pasangan menolak, orang lain menolak, larangan agama), kurang pengetahuan (alat/cara KB, sumber), jarak yang jauh dari tempat pelayanan, biaya kontrasepsi terlalu mahal, dan merasa tidak nyaman (SDKI, 2012).

Faktor yang berpengaruh terhadap *unmet need* di Indonesia disebabkan oleh faktor demografi dan sosial ekonomi. Beberapa penelitian telah mengungkap faktor penyebab *unmet need* diantaranya kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur. Penelitian dan studi yang dilakukan di Gwalior mengemukakan bahwa faktor *unmet need* yaitu dukungan suami dan paparan informasi. Studi di India mengemukakan bahwa agama, dukungan suami dan pekerjaan (status ekonomi) menjadi faktor *unmet need* (Muniroh dkk, 2013).

Pandangan masyarakat terhadap program KB sebagian kurang mendukung dikarenakan masyarakat yang tinggal dipedesaan. Mengajak seseorang untuk mengikuti program KB, berarti mengajak mereka untuk meninggalkan nilai norma lama. Nilai-nilai lama tersebut

adanya anggapan bahwa anak adalah jaminan hari tua, khususnya dalam masyarakat agraris, semakin banyak anak semakin menguntungkan bagi keluarga dalam penyediaan tenaga kerja dalam bidang pertanian, kedudukan anak laki-laki sebagai faktor penerus keturunan masih sangat dominan, karena tidak memiliki keturunan laki-laki di kalangan kelompok masyarakat tertentu berarti putusnya hubungan dengan silsilah kelompok (Usman L, 2013)

Hasil wawancara dengan responden yang berada di wilayah pesisir pantai ini beralasan mereka unmet need dikarenakan memang secara turun menurun dari orang tua mereka tidak pernah menjadi akseptor KB sehingga angka kelahiran tinggi, selain tidak ingin menjadi akseptor KB tapi tidak mau juga memiliki anak lagi bila terjadi kehamilan pada trimester I atau awal kehamilan mereka mengkonsumsi obat tradisional seperti jamu-jamuan untuk membuang hasil konsepsinya dan ini ajaran dari orang tua-orang tua mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *unmet need* KB pada pasangan usia subur (pus) di wilayah pesisir pantai desa percut kecamatan percut sei tuan kabupaten Deli Serdang tahun 2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Faktor penyebab terjadinya *unmet need* pada wanita pasangan usia subur di wilayah pesisir pantai desa Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang adalah budaya setempat/kebiasaan secara turun temurun.

2. Saran

- Disarankan kepada semua responden untuk lebih aktif mencari informasi tentang KB.
- Disarankan pada petugas kesehatan untuk lebih intensif memberikan informasi tentang KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Kemristekdikti yang sudah mendanai penelitian ini melalui hibah PDP
- Rektor USM Indonesia yang sudah memberikan dukungan untuk mengikuti hibah-hibah penelitian dan pengabdian masyarakat
- LPPM USM Indonesia yang memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Irianto, K. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Kemenkes RI, 2014. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana.
- Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.
- Mulyani & Rinawati, 2015. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Penerbit Medical Book

- Katulistiwa, R. 2013. Determinan Unmet Need KB Pada Wanita Menikah di Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. Artikel Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Muniroh, I. D, Luthviatin,N, Istiaji,E. 2013. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri Untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Media Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif Pada Pasangan Usia Subur *Unmet Need* di Kecamatan Puger Kabupaten Jember). E-Jurnal Pustaka Kesehatan,Vo;2(no.1) Januari 2014
- Risnauli, A. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Tahun 2011. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dipenogoro. <http://eprints.undip.ac.id/38197/>
- Suseno, R. 2011. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebutuhan Keluarga Berencana Yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need For Family Planning*) Di Kota Kediri (Suatu Studi Kuantitatif dan Kualitatif). Jurnal Kebidanan Oanti Wilasa, Vol 2 No 1, Oktober 2011.
- Usman, L. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Pasangan Usia Subur Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan. Tesis Universitas Hasanuddin.

PROFIL PENULIS UTAMA



Nama: Suci Nanda Resti, SST, M.Keb

Tempat Tanggal Lahir: Tebing Tinggi 25 Januari 1986

Riwayat Pendidikan : D4 Kebidanan Poltekkes Padang

S2 Kebidanan: UNAND

Tempat Bekarja : Universitas Sari Mutiara Indonesia

Riwayat Penelitian :

- Korelasi Kadar Nikotin dengan Asam Folat Pada kanker Serviks
- Pengaruh Faktor Ibu Hamil dengan Cakupan Pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Nanggalo padang